

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) dan Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (KUMKM) kota Batu Jl. Abdul Gani Atas, ngaglik kota Batu. Yang menjadi objek adalah wajib pajak badan yang memiliki NPWP lebih dari satu tahun yang terdaftar di PLUT Kota Batu.

3.2 Jenis penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kausalitas. Penelitian kausalitas merupakan penelitian yang menunjukkan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Peneliti menguji pengaruh sanksi perpajakan, kesadaran perpajakan, pelayanan fiskus dan tingkat pemahaman wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak badan yang melakukan usaha di Kota Batu.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiono (2007) populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan bentuk-bentuk tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Usaha Makro kecil dan Menengah baik dari sektor manufaktur, jasa maupun dagang yang terdaftar di PLUT Kota Batu.

Sampel adalah bagian dari populasi yang sesuai dengan kriteria untuk dapat diteliti. Penentuan sample dalam penelitian ini dengan metode *convenience sampling* yaitu pemilihan sampling yang dilakukan secara acak dengan pertimbangan

kemudahan akses yang dapat dijangkau oleh peneliti. Berdasarkan data dari Pusat Layanan Usaha Terpadu Koprasi dan UMKM (PLUT-KUMKM) terdapat 14570 wajib pajak yang melakukan usaha dan telah terdaftar pada tahun 2017. Jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

- n : Ukuran Sampel
 N : Ukuran Populasi
 e : Persen kelonggaran ketidakteletitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan misalnya 5%

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel penelitian dan definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel penelitian

Dalam penelitian ini terdapat lima variabel yang terdiri dari empat variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini adalah sanksi perpajakan, kesadaran perpajakan, pelayanan fiskus dan tingkat pemahaman perpajakan. Sedangkan variabel dependennya adalah tingkat kepatuhan wajib pajak. Seluruh variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert. Ringkasan variabel penelitian, indikator dan skala pengukuran ditunjukkan dalam Tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran Data
Tingkat kepatuhan wajib pajak (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wajib pajak mendaftarkan diri sebagai wajib pajak sebelum mendirikan usahanya 2. Wajib pajak menghitung pajaknya sesuai dengan besarnya omset penjualan 3. Wajib pajak mengisi formulir tanpa mengganti kembali data yang telah diisi 4. Wajib pajak membayar pajak sebelum jatuh tempo 5. Wajib pajak melaporkan SPT masa setiap bulan 6. Wajib pajak tidak pernah menerima tagihan pajak (STP) atas denda keterlambatan penyerahan SPT masa pajak penghasilan 7. Wajib pajak bersedia melaporkan informasi tentang pajak apabila petugas membutuhkan informasi 8. Wajib pajak melaksanakan pajaknya dengan sukarela 	Skala Likert
Sanksi Pajak (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wajib pajak terlambat melaporkan pajak lebih dari 15 hari sudah semestinya dikenakan sanksi 2. Wajib pajak terlambat melaporkan pajak kurang dari 15 hari 	Skala Likert

		<p>tidak berhak mendapatk pengampunan pajak</p> <p>3. Ketika wajib pajak yang mendapatkan suratketetapan pajak kurang bayar sudah semestinya dikenakan denda 50%</p> <p>4. Wajib pajak berhak mendapatkan keringanan saat menerima surat ketetapan pajak kurnag bayar jika memenuhi syarat</p> <p>5. Wajib pajak tidak merasa dirugikan dengan adanya sanksi pajak.</p>	
Kesadaran (X2)	Perpajakan	<p>1. Pajak adalah iuran rakyat untuk dana pengeluaran umum pelaksanaan fungsi dan tugas pemerintah</p> <p>2. Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang terbesar</p> <p>3. Pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara</p> <p>4. Penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara</p> <p>5. Pajak ditetapkan denganundang-undang dan dapat dipaksakan</p>	Skala Likert
Pelayanan Fiskus (X3)		<p>1. Petugas pelayanan memanfaatkan fasilitas teknologi yang tersedia secara optimal</p> <p>2. Petugas pelayanan berikap ramah terhadap</p>	Skala Likert

	<p>wajib pajak</p> <p>3. Petugas pelayanan dapat diandalkan dalam menangani masalah wajib pajak</p> <p>4. Petugas pelayanan memberikan pelayanan sesuai dengan peraturan perpajakan dan tepat waktu</p> <p>5. Petugas pelayanan bersedia membantu dan cepat tanggap dalam memberikan informasi perpajakan</p> <p>6. Petugas pelayanan cepat dalam memberikan respon atas pertanyaan wajib pajak</p> <p>7. Petugas pelayanan memberikan informasi dengan jelas kepada wajib pajak</p> <p>8. Petugas pelayanan menunjukkan sikap adil tanpa memandang golongan wajib pajak</p> <p>9. Petugas pelayanan membangun komunikasi dan memberikan rasa percaya kepada wajib pajak</p> <p>10. Petugas pelayanan mudah dihubungi melalui media komunikasi</p>	
Pemahaman Perpajakan (X4)	<p>1. Setiap wajib pajak yang memiliki penghasilan wajib mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP</p> <p>2. Wajib pajak dalam</p>	Skala Likert

	<p>pengurusan NPWP tidak dipungut biaya apapun</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Wajib pajak wajib melaporkan SPT tepat waktu 4. Wajib pajak berhak mendapatkan perlindungan kerahasiaan 5. Wajib pajak berhak melakukan permohonan pengembalian kelebihan pembayaran pajak 6. Wajib pajak dapat mengajukan permohonan menunda pembayaran pajak dalam suatu kondisi tertentu 7. Wajib pajak harus melaksanakan kewajiban perpajakan 8. Wajib pajak yang mengalami keterlambatan bayar akan dikenakan penagihan pajak 9. Wajib pajak harus memahami tentang penghasilan tidak kena pajak 10. Wajib pajak harus mengetahui tentang pengusaha kena pajak 11. Wajib pajak harus mengetahui tentang tarif pajak 12. Wajib pajak wajib mendapatkan pelayanan fiskus dengan baik 	
--	---	--

b. Devinisi Operasional Variabel

Devinisi operasional variabel didasarkan pada beberapa sumber atau referensi yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Variabel Independen

Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Sanksi Pajak (X1) merupakan alat pencegah untuk wajib pajak yang berfikir untuk melanggar aturan pajak (Rofika *et al*, 2015). Dengan adanya sanksi pajak wajib pajak akan merasa dirugikan apabila melanggar aturan pajak yang ada. Pada penelitian Septarani (2015) variabel sanksi pajak diukur dengan:

1. Persepsi wajib pajak terhadap berat ringan besarnya sanksi yang diterapkan item:
 - a. Pada pasal 13 ayat 3 UU KUP wajib pajak yang telah menerima SKPKB setelah ditegur namun tidak segera menyampaikan SPT dikenakan dengan sebesar 50% dari PPh yang tidak/kurang bayar dalam satu tahun pajak.
 - b. Pada pasal 9 ayat 2a dan 2b Wajib Pajak yang terlambat atau tidak membayar PPh masa atau tahunan dikenakan sanksi bunga sebesar 2% terhitung sejak jatuh tempo, bagian dari bulan dihitung penuh 1 bulan.
2. Keadilan dan efektivitas penerapan sanksi pajak.
 - a. Pada UU No 11 tahun 2016 pasal 3 ayat 4 wajib pajak berhak mendapatkan pengampunan pajak atas kewajiban perpajakan yanbebelum dilaksanakan atau belum diselesaikan sampai akhir tahun pajak.

- b. Pada pasal 19 ayat 2 UU KUP wajib pajak diijinkan mengangsur atau menunda pembayaran pajak namun tetap dikenakan sanksi bunga sebesar 2% perbulan atas jumlah pajak yang masih harus dibayar.
- c. Wajib pajak yang tidak merasa dirugikan dengan adanya sanksi pajak yang telah ditetapkan.

Kesadaran Perpajakan(X2) kesadaran perpajakan adalah suatu kondisi dimana wajib pajak mengetahui, memahami dan melaksanakan ketentuan perpajakan dengan benar dan sukarela. Setiawan (2010) wajib pajak harus menyadari dan mempertimbangkan bahwa pajak merupakan suatu bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara. Dengan menyadari hal ini, wajib pajak mau membayar pajak karena merasa tidak merugikan dari pemungutan pajak yang dilakukan. Safri (2013) Ada beberapa indikator kesadaran perpajakan yaitu:

- a. Wajib pajak sadar bahwa pajak adalah sumber dana terbesar bagi negara
- b. Wajib pajak sadar bahwa pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan di bidang sosial dan ekonomi, pajak sebagai sumber pembiayaan pembangunan, pajak sebagai alat pemerataan pendapatan
- c. Kesadaran wajib pajak bahwa melakukan kepatuhan pajak berarti berpartisipasi dalam penyelenggaraan negara
- d. Kesadaran wajib pajak untuk memenuhi kewajiban tepat waktu tanpa pengaruh orang lain dan sadar bahwa pajak digunakan untuk membiayai pembangunan sarana publik

Kualitas Pelayanan Fiskus (X3) memiliki peran dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak suatu daerah, dengan pelayanan yang sesuai dapat menimbulkan kesadaran wajib pajak untuk melakukan aktivitas perpajakannya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari *et al.* (2015) dan Mahardika *et al.* (2015) kualitas pelayanan suatu daerah dapat diukur dengan indikator:

1. *Tangibel* (Pelayanan yang bersifat nyata)

Item :

- a. Petugas pelayanan memanfaatkan fasilitas teknologi yang tersedia secara optimal
- b. Sikap petugas pelayanan terpadu

2. *Reliability* (Keterampilan dan kecakapan petugas)

Item :

- a. Petugas pelayanan dapat diandalkan dalam menangani masalah wajib pajak
- b. Petugas pelayanan akurat dalam menerapkan peraturan perpajakan dan memberikan kepastian waktu saat memberikan pelayanan

3. *Responsiveness* (Ketersediaan petugas membantu wajib pajak)

Item :

- a. Petugas pelayanan selalu bersedia membantu dan cepat tanggap dalam memberikan informasi perpajakan kepada wajib pajak
- b. Petugas pelayanan terpadu cepat dalam memberikan respon atas pertanyaan wajib pajak

4. *Assurance* (Tingkat pengetahuan dan keramahan petugas)

Item :

- a. Petugas pelayanan menunjukkan sikap adil dalam memberikan pelayanan tanpa memandang golongan wajib pajak
- b. Petugas pelayanan terpadu memberikan informasi dengan jelas kepada wajib pajak

5. *Emphaty* (Kepedulian dan perhatian petugas kepada wajib pajak)

Item :

- a. Petugas pelayanan mampu membangun komunikasi dan menanamkan rasa percaya kepada wajib pajak
- b. Petugas pelayanan mudah dihubungi melalui media komunikasi

Pemahaman Perpajakan (X4) Tingkat pemahaman wajib pajak mengenai peraturan perpajakan menjadi hal penting dalam penentuan sikap dan perilaku wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban dalam membayar pajak. Adiasa (2013) indikator dalam pemahaman wajib pajak bisa dilihat dari:

- a. Mengetahui dan berusaha memahami Undang-Undang perpajakan
- b. Mengetahui dan memahami mengenai hak dan kewajiban sebagai wajib pajak
- c. Mengetahui dan memahami mengenai sanksi perpajakan
- d. Mengetahui dan memahami mengenai PTKP, PKP dan tarif pajak
- e. Wajib pajak mengetahui dan memahami peraturan perpajakan melalui sosialisasi yang dilakukan oleh petugas pajak.

2. Variabel Dependen

Kepatuhan Wajib pajak (Y) adalah kesadaran wajib pajak dalam melakukan kewajiban perpajakannya tanpa adanya paksaan dari pemerintah ataupun intimidasi/ancaman. Variabel Kepatuhan Wajib Pajak pada penelitian ini diukur dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 192/PMK.03/2007, yaitu:

1. Wajib pajak yang tepat waktu dalam penyampaian SPT dalam 3 (tiga) tahun terakhir
2. Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali tunggakan yang telah memperoleh ijin mengangsur atau menunda pembayaran pajak
3. Tidak pernah dipidana karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan.
4. Memahami dan mematuhi peraturan perpajakan.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu merupakan data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung yang diperoleh dari kuisioner yang telah dibagikan dan berhubungan dengan permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data primer dan data sekunder. Sugiono (2007) menerangkan bahwa data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tanggapan responden yang diperoleh dari penyebaran kuisioner tentang sanksi perpajakan, kesadaran perpajakan, pelayanan fiskus dan tingkat pemahaman perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak yang disebarkan kepada sampel yang telah ditentukan sebelumnya yaitu wajib pajak badan yang memiliki NPWP lebih dari satu tahun berjalan dan melakukan wawancara dengan wajib pajak yang memiliki usaha mikro kecil dan menengah di Kota Batu.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari organisasi atau perorangan. Data sekunder bentuknya berupa sumber pustakan yang mendukung penelitian ilmiah serta diperoleh dari literatur yang relevan seperti berita TV, buku referensi, jurnal, artikel, website maupun keterangan dari kantor yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut yang pastinya berkaitan dengan sanksi perpajakan, kesadaran, pemahaman dan kepatuhan perpajakan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Sugiono (2013) menyatakan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data, untuk menghimpun data yang dibutuhkan maka data yang digunakan adalah:

1. Penelitian Lapangan. Yaitu peneliti lapangan dengan menyebarkan kuisioner. Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data dimana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian mengembalikan kepada peneliti setelah sudah diisi dengan lengkap.

(Creswell, 2012 dan Sugiono, 2013). Pertanyaan berkaitan dengan pengalaman kepatuhan wajib pajak terhadap ketentuan surat pemberitahuan tahunan wajib pajak badan yang ada di Kota Batu juga untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tersebut.

Kuesioner yang digunakan peneliti adalah kuisisioner dengan menggunakan skala likert dalam bentuk checklist. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu fenomena sosial yang umum terjadi di masyarakat (Sugiyono, 2015). Skala Likert yang digunakan peneliti adalah skala likert 1-4 dengan keterangan :

- STS = Sangat Tidak Setuju diberi skor 1
- TS = Tidak Setuju diberi skor 2
- S = Setuju diberi skor 3
- SS = Sangat Setuju diberi skor 4

2. Wawancara. Merupakan suatu cara pengumpulan data dengan sebuah dialog yang dilakukan peneliti langsung kepada pihak berkomponen dalam suatu permasalahan (Arikunto, 2002). Peneliti dalam penelitian ini melakukan wawancara langsung dengan wajib pajak badan yang terdaftar di PLUT Kota batu, wawancara dilakukan untuk mendukung data yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dengan menggunakan statistic deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji F (simultan), uji t (parsial), uji koefisien determinan dan Regresi Linier Berganda.

a. Statistic deskriptif

Analisis statistic deskriptif digunakan untuk mencari gambaran atau deskripsi dari data masing-masing variabel sesuai dengan indicator dalam penelitian dengan cara mencari rata-rata nilai jawaban dari responden dengan rumus

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk melihat valid atau sah tidaknya suatu kuisisioner. Kuisisioner dapat dikatakan valid apabila kuisisioner tersebut mampu menjadi tolak ukur. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *Correlated item-total* atau nilai r hitung dengan r table, apabila r hitung $>$ dari r table (0,195) maka kuisisioner tersebut dikatakan valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi suatu variabel. Uji reliabilitas dalam penelitian ini untuk menguji kuisisioner apakah instrumen dalam kuisisioner tersebut dapat digunakan lebih dari satu kali. Dan sejauh mana konsistensi pengukuran setelah dilakukan berulang kali dalam kondisi dan waktu yang sama. Variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach alpha* $>$ dari 0,60.

b. Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa uji asumsi klasik yang harus dilakukan, diantaranya uji normalitas, uji multikoloniaritas dan uji heterokedisitas. Tidak ada ketentuan pasti tentang urutan uji mana yang harus dipenuhi lebih dahulu.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2011). Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variable bebas dan variable terikat berdistribusi normal atau mendekati normal dengan signifikansi lebih besar dari 0,05.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozal, 2011). Prosedur uji dilakukan dengan uji *Scatter plot*.

c. Uji F (simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan atau keseluruhan. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apakah nilai F hasil hitung lebih besar daripada nilai F menurut table maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

d. Uji T (parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,5. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari derajat signifikansi maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

e. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinan ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel yang bervariasi. Koefisien determinan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variabel pada variabel lain. Nilai koefisien R^2 antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel variabel independen dapat dipengaruhi oleh variasi variabel lain.

f. Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \dots + b_nX_n$$

Y: Variabel Dependen

X_1, X_2, X_3, X_4 : Variabel Independen

a: Konstantab: Koevisien Regresi

Pengolahan data analisa regresi pada penelitian ini menggunakan software
SPSS 25.

